



Management of Islamic Education Based on Religious Culture

Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Budaya Religius

M Sahrawi Saimima

Institut Agama Islam Negeri Ambon, Kota Ambon, Provinsi Maluku, Indonesia
awisaimima@gmail.com

Abstract

Management is a process of activities that includes four functions including planning, organizing, implementing and controlling. In its implementation, the management of Islamic education based on religious culture has an urgent role in directing humans to worship Allah and be on good terms with fellow human beings. This study aims to find out what religious value bases are often applied in Educational Institutions, and how religious culture management is applied. To facilitate the course of this research, researchers used a literature research method with descriptive data analysis techniques in 15 research articles on Religious Culture published from various educational journals with a time span from 2017 to 2022. The results of the study showed that the religious cultural base applied used the values of Tawhid, Akhlak, Amanah and Social. In addition, in the stages of its management, the aspects contained within the religious culture must be applied systematically and scheduled.

keywords: management; education; religious culture

Abstrak

Manajemen merupakan rangkaian proses kegiatan yang meliputi empat fungsi diantaranya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan. Dalam pelaksanaannya, manajemen Pendidikan Islam berbasis budaya religius memiliki peran yang urgen dalam mengarahkan manusia untuk beribadah kepada Allah dan berhubungan baik dengan sesama manusia. Penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui basis nilai religius apa saja yang sering diterapkan dalam Lembaga Pendidikan, dan bagaimana manajemen budaya religius diterapkan. Untuk memudahkan jalannya penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kepustakaan dengan Teknik analisis data deskriptif pada 15 artikel penelitian tentang Budaya Religius yang dipublikasikan dari berbagai jurnal Pendidikan dengan rentang waktu dari tahun 2017 sampai tahun 2022. Adapun hasil penelitian menunjukkan, basis budaya religius yang diterapkan menggunakan nilai Tauhid, Akhlak, Amanah dan Sosial. Selain itu dalam tahapan manajemennya, aspek-aspek yang terkandung di dalam budaya religius harus diterapkan secara sistematis dan terjadwal.

kata kunci: manajemen; pendidikan; budaya religius

PENDAHULUAN

Manajemen merupakan rangkaian proses yang sangat penting untuk diperhatikan oleh seorang pendidik atau guru, apalagi dalam proses pembelajaran (Suryapermana et al., 2017). Seorang

pendidik saat melaksanakan proses pembelajaran, tentu sebelumnya telah mempersiapkan segala sesuatu berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajarannya di dalam kelas. Persiapan sampai dengan proses pelaksanaannya tersebut, menurut



hemat peneliti sendiri merupakan bagian dari pada manajemen itu sendiri. Oleh karena itu, pentingnya memahami manajemen bagi seorang pendidik, dikarenakan dalam fungsi manajemen, pendidik dapat merencanakan proses pembelajaran dengan berbagai metode yang akan digunakan, kemudian mengelompokkan bahan ajar apa saja yang dianggap tepat, melaksanakan proses pembelajaran sampai dengan proses mengontrol akhir dari proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Pelaksanaan pembelajaran yang ideal dengan memperhatikan perkembangan kemajuan teknologi informasi yang sering dianggap disalah gunakan, membuat para pendidik saat ini bekerja keras untuk mendesain pembelajaran yang dapat mengarahkan siswa untuk lebih memperhatikan aspek-aspek moral yang terkandung dalam nilai-nilai religius. Upaya ini dilakukan untuk mengarahkan siswa agar terhindar dari pengaruh-pengaruh yang tidak diinginkan, seperti pergaulan yang mengikuti budaya barat (Tajudin & Aprilianto, 2020), penyalahgunaan gadget yang dapat membuat pribadi siswa menjadi tertutup dan kurang berkomunikasi (Adam et al., 2022) sampai dengan aksi bullying yang kerap dilakukan oleh siswa (Wijoyo et al., 2020).

Upaya menerapkan sistem pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai religius, mampu menjadi budaya yang dapat diterapkan. Bahkan dapat menghindarkan siswa dari berbagai masalah-masalah yang tidak diinginkan seperti yang dikemukakan di atas. Selain itu, budaya yang diterapkan mampu menjadi ciri khas bagi suatu Lembaga Pendidikan tersebut. Contohnya seperti yang diterapkan Di SMA Negeri 15 Luwu dengan melaksanakan kegiatan pembiasaan disiplin datang dan mengajar tepat waktu, membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, mendampingi peserta

didik pada saat shalat berjamaah, dan menjaga kebersihan (Amir, 2020). Kemudian di MIN Kota Malang, yang membudayakan kegiatan bersalaman, mengucapkan salam saat masuk sekolah dan hendak bertemu dengan bapak ibu guru, sholat dhuha, membaca asmaul husna, pembinaan baca al-qur'an, berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran (Rahmawati et al., 2020) dan sebagainya.

Budaya dalam (Kbbi. *online*, 2022) adalah sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan dan sukar diubah, atau dengan kata lain yang dipahami oleh penulis adalah kebiasaan yang dipertahankan dan dijadikan sebagai rutinitas yang harus dijalankan oleh suatu komunitas atau masyarakat di dalam Lembaga Pendidikan pada suatu momen tertentu. Di dalam Lembaga Pendidikan seperti sekolah atau madrasah budaya dipahami sebagai suatu asumsi yang dibangun dan dianut Bersama oleh organisasi (Slamet, 2018). Bahkan budaya sebagaimana (W. Mantje, 2007) dalam (Kamarusdiana, 2019) juga dianggap sebagai suatu kebiasaan yang harus dipertahankan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

Sementara itu religius dipahami sebagai kegiatan yang bersifat religi, keagamaan, atau yang menyangkut dengan nilai-nilai keagamaan di dalamnya (Kbbi. *Online*, 2022). Konsep religiusitas yang melekat dalam setiap diri manusia dapat menimbulkan ketaatan dan kepatuhan dalam menjalankan atau melaksanakan ajaran agama yang dianut (Anggraeni et al., 2019). Oleh karena itu, secara teratur jika diterapkan dengan sendirinya akan membudaya pada Lembaga Pendidikan yang memegang erat nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Secara sederhana budaya religius dipahami sebagai suatu kebiasaan yang bersumber dari nilai-nilai agama atau religi yang dianut oleh sekelompok orang dalam Lembaga Pendidikan, kemudian diterapkan



sebagai aturan yang harus diikuti dan dijalankan. Rangkaian proses tersebut dijalankan dengan secara konsisten pada akhirnya menjadi suatu budaya, bahkan budaya tersebut menjadikan Lembaga Pendidikan memiliki ciri khas tersendiri di mata para konsumen Pendidikan. Dalam tulisan ini, peneliti mencoba untuk menelaah 15 artikel penelitian yang berkaitan dengan budaya religius. Mengapa demikian? Sebab beberapa tahun terakhir, sejak 2017 menurut observasi peneliti, banyak sekali penelitian yang berbicara tentang budaya religius ini. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menganalisis lebih mendetail mengapa budaya religius ini sering digunakan dalam penelitian-penelitian saat ini.

Sebagai informasi awal, pada penelitian ini, peneliti akan mencoba menganalisis dimensi-dimensi kegiatan religius yang membudaya pada Lembaga Pendidikan, kemudian dimensi kegiatan religius tersebut akan dibuat dalam bentuk kategorisasi yang termanifestasi dari nilai-nilai religius yang diterapkan. Oleh karena itu, beberapa rumusan yang dapat dikemukakan, untuk menjawab tulisan pada artikel ini adalah, apa saja nilai-nilai yang terkandung di dalam budaya religius? Bagaimana manajemen budaya religius pada Lembaga Pendidikan?.

Dengan demikian berdasarkan paparan tersebut, tulisan ini dapat disederhanakan dengan judul Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Budaya Religius. Secara sederhana Manajemen Pendidikan dipahami sebagai rangkaian proses kegiatan yang dilakukan oleh seorang pendidik dan tenaga kependidikan melalui perencanaan, pengorganisasian, pengaplikasian dan pengontrolan dalam suatu proses kegiatan di Lembaga pendidikan. Setiap komponen pada fungsi manajemen tersebut memiliki peran masing-masing untuk mengarahkan pendidik memanifestasikan pembelajaran atau

kegiatan lainnya. Sementara itu, budaya religius dipahami sebagai suatu kebiasaan yang diterapkan melalui pembiasaan dan menjadi rutinitas dengan memperhatikan nilai-nilai yang terkandung di dalam ajaran Agama Islam.

METODE

Penulisan artikel ini menggunakan penelitian kualitatif. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah *library research* atau penelitian kepustakaan. Rangkaian penelitian kepustakaan, tidak dilakukan dengan cara melakukan riset di lapangan. Penelusurannya dilakukan dengan menganalisis koleksi perpustakaan, baik itu berupa catatan, jurnal, kitab, buku, maupun hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya (Zed, 2008). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif dengan cara menganalisis dominasi penelitian dalam lingkup manajemen Pendidikan islam, yang berkaitan dengan budaya religius. Adapun hasil penelusurannya, dilakukan dengan cara menganalisis 15 artikel penelitian yang dipublikasikan dari berbagai jurnal-jurnal Pendidikan dengan rentang waktu penelitian yang dilakukan dari 2017 – 2022. Perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, pada penelitian ini peneliti mengemukakan nilai-nilai religius yang membudaya di lembaga Pendidikan, bersumber dari dimensi-dimensi kegiatan yang dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian seputar budaya religius rentang waktu 2017 – 2022 banyak sekali dilakukan, khususnya dalam bidang Pendidikan. Untuk menelusuri penelitian yang membicarakan seputar budaya religius, pada kesempatan ini peneliti menganalisis 15 artikel berkaitan dengan budaya religius yang dipublikasikan oleh berbagai Jurnal Pendidikan. Artikel penelitian tersebut dapat ditampilkan pada tabel berikut.



Tabel 1. Penelitian Budaya Religius Rentang Waktu 2017 - 2022

Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Kegiatan Religius
Imaniah & Rachmah, 2017	Peran Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Budaya Religius Pada Smp Muhammadiyah 4 Banjarmasin	Penggunaan tutur Bahasa baik, membentuk kepribadian siswa, dan membuat aturan yang mengandung nilai religius.
Ismail et al., 2018	Implementasi Budaya Religius dalam meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta didik	Memperbiasakan kepada para siswa melalui kegiatan pembiasaan keteladanan, pembiasaan kegiatan rutin dan pengkondisian.
Ridwan, 2018	Pendidikan Karakter Religius Berbasis Budaya Sekolah Di SDIT Luqman Al-Hakim Internasional	kegiatan pembiasaan cinta kepada Allah SWT, kebersihan, menjadikan Rasul sebagai teladan, memberikan pemahaman bahwa setiap muslim adalah pemimpin.
Mulyadi, 2018	Strategi Pengembangan Budaya Religius di Madrasah	budaya religius yang ditanamkan melalui kegiatan pembiasaan, keteladanan pada sosok yang dianggap sebagai teladan, mengajak kerjasama warga dengan cara pendekatan persuasif.

Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Kegiatan Religius
Muhammad Nur Hakim, 2018	Upaya Kepala Madrasah dalam Membina Budaya Religius	pembiasaan menghafal Asma'ul Husna dan Surah Al-Mulk pada jam pulang sekolah, membaca surat yasin pada hari jum'at, shalat dhuha dan dzuhur dilaksanakan secara berjamaah, penertiban jam masuk sekolah, memberi sanksi kepada siswa bagi yang melanggar.
Saini, 2019	Model Penanaman Budaya Religius Bagi Siswa	pembiasaan pada kegiatan Budaya 5 S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun), saling hormat dan toleran, kajian-kajian keIslaman, tadarus dan sholat berjamaah.
Afifi Alfiyanto, 2020	Manajemen Pemasaran Jasa Pendidikan Berbasis Religius	budaya religius yang dikemukakan diantaranya melalui dimensi tauhid, syari'ah, dan akhlak yang terdapat dalam program sekolah. Adapun unsur budaya religius tersebut digabungkan ke dalam 7 unsur pemasaran diantaranya Produk, Tarif,



Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Kegiatan Religius
		Lokasi, Promosi, SDM, Bukti Fisik, Proses.
Jalil et al., 2020	Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Religius (Studi Deskriptif Di SDIT Tahfizh Qur'an Al-Jabar)	Budaya religius yang diperbiasakan meliputi budaya Qur'ani, budaya karakter Islami dalam membiasakan siswa untuk Shalat Dhuha, Murojaah, Shalat Dzuhur, Tadarus, Shalat Ashar, dan budaya kebersihan.
Amir, 2020	Manajemen Berbasis Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 15 Luwu	kegiatan pembiasaan disiplin datang dan mengajar tepat waktu, membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, mendampingi peserta didik pada saat shalat berjamaah, dan menjaga kebersihan.
Rahmawati et al., 2020	Budaya Religius dengan Implikasinya Dalam Meningkatkan Karakter Keagamaan Siswa Di MIN Kota Malang	Kegiatan bersalaman, mengucapkan salam saat masuk sekolah dan hendak bertemu dengan bapak ibu guru, sholat dhuha, membaca asmaul husna, pembinaan baca al-qur'an, berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran, sholat berjamaah mengaji, membuang sampah pada

Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Kegiatan Religius
		tempatnyanya, makan sambil duduk sembari menggunakan tangan kanan, berinfak setiap hari jum'at di kelas, dan pembiasaan memperingati hari besar islam.
Nurmeisida et al., 2020	Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dengan Kepemimpinan Berbasis Budaya Religius Di Mi Al-Fattah Kota Malang	Menerapkan kurikulum berbasis pesantren, menjalin hubungan baik dengan wali murid, mengajak guru untuk selalu bertakwa kepada Allah Swt sambil menyampaikan kepada guru bahwa pendidik mewarisi sifat Rasulullah
Sudadi, 2021	Manajemen Kinerja Berbasis Budaya Religius Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru	kegiatan pembiasaan disiplin, teladan, kebersamaan, shalat berjamaah dan tilawah.
Rosyid & Mubin, 2022	Peningkatan Profesionalisme Guru Dalam Perspektif Budaya Religius	Pendidik disiplin dalam mengerjakan tugasnya seperti disiplin datang dan mengajar tepat waktu, menjadikan diri mereka (pendidik) sebagai teladan, membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, selalu



Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Kegiatan Religius
		mendampingi siswa saat shalat berjamaah secara bergantian, meningkatkan komunikasi antar guru dalam menjalankan tugasnya.
Mubarak et al., 2022	Penerapan Nilai Budaya Religius Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di SD Darul Hikam Bandung	Kegiatan melafalkan Asmaul Husna, menghafal Al-Qur'an, sholat dhuha dan dzuhur berjamaah.
Hermaiza et al., 2022	Penerapan Budaya Religius oleh Guru PAI pada Masa Covid-19 di SDN 16 Parabek Bangkaweh.	Budaya religius yang diterapkan difokuskan pada kegiatan proses belajar mengajar. Pembiasaan tersebut dilaksanakan melalui kegiatan berdoa sebelum belajar ataupun sesudah belajar dilaksanakan, membaca Al-Quran, menghafal ayat dan menyetorkan hafalannya, pembiasaan akhlak mulia, sampai dengan pengisian pada agenda ibadah

Pertanyaan mendasar, mengapa penelitian dengan tema ini sering digunakan? ternyata melalui artikel-artikel penelitian yang dianalisis, dapat disimpulkan Lembaga Pendidikan pada dasarnya menginginkan konsumen pendidikannya dapat menerapkan

nilai-nilai religius dengan tujuan dapat mendekatkan mereka kepada Allah SWT dan membina hubungan yang baik dengan sesama manusia.

Nilai-nilai Budaya Religius

Nilai-nilai religius sering menjadi patokan bagi setiap manusia dalam berbuat sesuatu sesuai dengan kepercayaan dan keyakinan yang dianut dalam ajaran agama Islam. Nilai religius sebagaimana dikemukakan oleh (Zulkarnain, 2008) meliputi nilai Tauhid, Ibadah, Akhlak dan Sosial atau Kemasyarakatan. Kemudian (Faturrohman, 2015) dalam (Kuliyatun, 2019) mengemukakan nilai-nilai religius meliputi Nilai ibadah, *ruhul jihad*, Akhlak, keteladanan, amanah dan ikhlas. Jika merujuk pada kategori tersebut, maka artikel penelitian yang dikemukakan pada table I.I di atas, dapat dianalisis nilai-nilai budaya religius yang terkonfirmasi melalui pembiasaan di Lembaga Pendidikan, melalui tabel berikut ini.

Tabel I.II Nilai-nilai Budaya Religius

Rutinitas Kegiatan	Nilai-nilai Religius
1. Shalat Dzuhur 2. Shalat Ashar 3. Shalat Dhuha 4. Shalat Berjamaah	Tauhid
1. <u>Pembiasaan cinta kepada Allah</u> 2. <u>Pembiasaan keteladanan</u> 3. Disiplin datang mengajar tepat waktu 4. Mendampingi siswa shalat jamaah 5. Menjaga Kebersihan 6. Mengucapkan salam 7. Membuang sampah pada tempatnya 8. Pembiasaan makan dengan tangan kanan	Akhlak
1. <u>Murojaah</u> 2. <u>Tadarus Al-Qur'an</u> 3. <u>Tahfidz Al-Qur'an</u> 4. Membaca al-Qur'an 5. Membaca Asmaul Husna	Amanah



Rutinitas Kegiatan	Nilai-nilai Religius
6. Kajian-kajian keislaman	
7. <u>Membaca Surat Yasin Pada hari jumat</u>	
1. <u>Menjalin hubungan baik dengan orang tua siswa</u>	Sosial
2. <u>Peringatan Hari Besar Islam</u>	
3. <u>Pembiasaan 5s (senyum, salam, sapa, sopan dan santun)</u>	
4. <u>Saling menghormati dan Toleran</u>	

Dengan demikian berdasarkan, beberapa rutinitas kegiatan yang dilakukan pada Lembaga Pendidikan melalui artikel penelitian tersebut, ditemukan beberapa nilai-nilai religius yang terkandung di dalamnya seperti Tauhid, Akhlak, Amanah dan Sosial. Masing-masing nilai religius tersebut memiliki dimensi pada rutinitas kegiatan yang dilaksanakan secara konsisten oleh Lembaga Pendidikan yang diKelola. Pada akhirnya nilai-nilai religius tersebut akan lebih mudah untuk diterapkan, manakala konsep *hablumminallah* dan *hablumminannas* dapat diamalkan dengan baik dalam kegiatan keseharian pada dunia Pendidikan.

Manajemen Budaya Religius pada Lembaga Pendidikan

Implementasi nilai-nilai religius yang membudaya di Lembaga Pendidikan, tidak diterapkan dengan cara yang instan begitu saja. Melainkan melalui percobaan dan manajemen yang matang. Tujuan mereka adalah membudayakan nilai-nilai religius dalam pelaksanaan kegiatan Pendidikan yang bersumber dari nilai-nilai ajaran islam. Terlepas dari itu semua, Lembaga Pendidikan membutuhkan manajemen yang dianggap tepat untuk menerapkan budaya religius tersebut.

Manajemen sebagaimana (Oemar Hamalik, 2016) dalam (Sudadi, 2021) memiliki empat fungsi yang dikenal secara luas dalam dunia perindustrian, yaitu *planning, organizing, actuating, dan controlling*. Fungsi manajemen tersebut akan sangat sistematis dijalankan jika orang-orang yang berada di dalam Lembaga Pendidikan menerapkannya dengan cara konsisten.

Budaya religius dalam tahapan penerapannya dengan menggunakan fungsi manajemen, yang harus diperhatikan oleh orang-orang yang berada di dalam Lembaga Pendidikan, diantaranya merencanakan program yang akan dijalankan berkaitan nilai-nilai religius apa saja yang akan diterapkan. Kemudian mengorganisasikan, pada bagian SDM yang berfungsi untuk menerapkan nilai-nilai budaya religius tersebut. Mengaplikasikan nilai-nilai religius yang dianggap tepat untuk dijalankan secara tersistematis dan terjadwal. Dan yang berikutnya dilakukan pengontrolan secara berkala untuk melihat kelangsungan penerapan budaya religius tersebut Ketika diterapkan.

Tidak dapat dipungkiri pelaksanaan manajemen berbasis budaya religius yang baik dilaksanakan pada Lembaga Pendidikan, dengan sendirinya akan membentuk ciri khas Lembaga Pendidikan itu sendiri. Karena budaya religius bukan hanya sebatas konsep nilai yang dipahami, tetapi dapat membentuk dan mengatur manusia tentang bagaimana cara beribadah dengan baik kepada Allah dan berhubungan baik dengan sesama manusia.

KESIMPULAN

Manajemen Pendidikan Islam berbasis budaya religius merupakan rangkaian kegiatan yang diatur prosesnya oleh orang-orang yang berada di dalam Lembaga Pendidikan, untuk beribadah kepada Allah SWT dan berhubungan baik dengan sesama manusia. Basis budaya religius yang sering diterapkan, pada dasarnya bersumber pada



nilai-nilai ajaran Agama Islam yang dianut. Adapun, nilai-nilai religius yang teramati dalam penelitian ini meliputi Tauhid, Akhlak, Amanah dan Sosial. Adapun manfaat dari

penerapan Nilai tersebut pada Lembaga Pendidikan, mampu mengarahkan manusia untuk menerapkannya dan berbuat baik dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A., Hamid, I., Abdullah, P. W., & Diva, F. (2022). Pengaruh Gadget Terhadap Akhlak Dan Moral Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 47 Kota Ternate. *Juanga : Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 8(1), 29–47.
- Afifi Alfiyanto. (2020). Manajemen Pemasaran Jasa Pendidikan Berbasis Budaya Religius. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 53–62.
- Amir, A. (2020). Manajemen Berbasis Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 15 Luwu. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(2). <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.2.2020.304>
- Anggraeni, D., Nahdlatul, U., Indonesia, U., Hakam, A., Jakarta, U. N., Mardhiah, I., Jakarta, U. N., Lubis, Z., & Jakarta, U. N. (2019). Membangun Peradaban Bangsa Melalui Religiusitas Berbasis Budaya Lokal (Analisis Tradisi Palang Pintu Pada Budaya Betawi). *Studi Al-Qur'an Membangun Tradisi Berpikir Qur'ani*, 15(1), 95–116.
- Faturrohman, (2015). Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama Di Sekolah, Yogyakarta: Kalimemedia.
- Hermaiza, L., Aprison, W., & Kamal, M. (2022). Penerapan Budaya Religius oleh Guru PAI pada Masa Covid-19 di SDN 16 Parabek Bangkaweh. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 4500–4510.
- Imaniah, O., & Rachmah, E. (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Budaya Religius Pada SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin. *Al Falah*, 17(31), 1–26.
- Ismail, R., Negeri, M., & Gorontalo, K. (2018). IMPLEMENTASI BUDAYA RELIGIUS DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK. In *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* (Vol. 6, Issue 1). Februari.
- Jalil, A., Pascasarjana, M., Pai, P., & Nurlaeli, A. (n.d.). *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Religius (Studi Deskriptif Di Sdit Tahfizh Qur'an Al-Jabar)* (Vol. 4, Issue 2).
- Kamarusdiana. (2019). Studi Etnografi Dalam Kerangka Masyarakat Dan Budaya. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, 6(2), 113–128. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v6i2.10975>
- Kuliyatun. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 01 Metro Lampung. *At-Tajdid*, 3(2), 180–198.
- Mantja, W. (2007). Etnografi Desain Penelitian Kualitatif Pendidikan dan Manajemen Pendidikan, Malang: Elang Press.
- Mubarok, H., Muhammad,., Nada, Y., Silmia, Ami, Nur., Fadhila, L., Rihun., Maghfiroh, N., Evi., & Putri, R. (2022). Penerapan Nilai Budaya Religius Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di Sd Darul Hikam Bandung. *ALSYS: Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 2(4), 491–502. <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/alsys>



- Muhammad Nur Hakim. (2018). Upaya Kepala Madrasah Dalam Membina Budaya Religius. *Jurnal Ilmiah Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan*, 5(1), 74–88.
- Mulyadi, E. (2018). Strategi Pengembangan Budaya Religius di Madrasah. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i1.1688>
- Nurmeisida, T., Afifulloh, M., Atiqoh, L. N., & Dina, B. (2020). Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dengan Kepemimpinan Berbasis Budaya Religius Di Mi Al-Fattah Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 212–217. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/JPMI/index>
- Rahmawati, F., Afifulloh, M., & Sulistiono, M. (2020). Budaya Religius: Implikasinya Dalam Meningkatkan Karakter Keagamaan Siswa Di Min Kota Malang. *ElementerIs: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 2(2), 22–35. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/je>
- Ridwan, B. (2018). Pendidikan Karakter Religius Berbasis Budaya Sekolah Di Sdit Luqman Al-Hakim Internasional. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(7), 581–592.
- Rosyid, A., & Mubin, F. (2022). PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU DALAM PERSPEKTIF BUDAYA RELIGIUS. *Alim | Journal of Islamic Education*, 4(2), 277–287.
- Saini, M. (2019). Model Penanaman Budaya Religius Bagi Siswa. *Tabyin Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 1–13.
- Slamet, S. (2018). Manajemen Perubahan Budaya Madrasah. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 309–322. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1937>
- Sudadi, S. (2021). Manajemen Kinerja Berbasis Budaya Religius Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Ma Mambaul Ulum Tunjungmuli Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Inspirasi*, 5(2), 166–194.
- Suryapermana, N., Uin, D., Maulana, S., & Banten, H. (2017). Manajemen Perencanaan Pembelajaran. *TARBAWI*, 3(02), 183–193.
- Tajudin, A., & Aprilianto, A. (2020). Strategi Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik. In *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam e-ISSN: On Process* (Vol. 1, Issue 2).
- Wijoyo, H., Leo Handoko, A., Santamoko, R., & Yonata, H. (2020). Peran Agama Dalam Menangkal Cyber Bullying di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Pertama Pekanbaru. *Prosiding Seminar Nasional Penalaran Dan Penelitian Nusantara*, 1, 35–45. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/ppn>
- Zed, Mustika. (2008). Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Zulkarnain, (2008). *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam; Manajemen Berorientasi Link and Match*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar.